

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Proses pembelajaran memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa. Menurut Sunhaji (2014) usaha untuk membuat peserta didik belajar situasi tersebut disebut dengan peristiwa belajar yang merupakan suatu perubahan tingkah laku dari peserta didik. Seharusnya dalam proses belajar terjadi perubahan baik secara psikomotorik, kognitif maupun afektif hal ini selaras menurut Akrim (2022) pembelajaran harus diarahkan untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik yang terintegrasi (kognitif, afektif dan psikomotorik). Menurut Ahdar (2019) belajar merupakan perubahan pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir serta sikap dan berbagai perubahan lainnya.

Menurut Latifa (2017) aspek kognitif ataupun intelektual berhubungan dengan potensi intelektual yaitu kemampuan berfikir dan memecahkan masalah. Menurut Iska & Ria (2020) ranah kognitif kemampuan yang mencakup tentang logika, analisis, pengetahuan serta proses berfikir siswa. Kemampuan kognitif siswa ini merupakan kemampuan untuk memahami suatu pengetahuan, dengan kemampuan kognitif ini diharapkan siswa mampu memahami suatu materi sehingga mampu berhasil dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk memahami mata pelajaran. Saidah & Ramadhani (2020) kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang telah ditentukan. Menurut Hamdani & Rohayati (2017) pada proses pembelajaran peserta didik tidak hanya mempelajari satu mata pelajaran, ada beberapa mata pelajaran yang harus dikuasai serta dipelajari untuk menambah pengetahuan yang nantinya akan bermanfaat bagi orang lain. Menurut Jamal (2014) matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang sekolah dimulai dari sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah, bahkan sampai pada perkuliahan.

Mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang menekankan pada logika tidak hanya hafalan. Hal yang penting dalam pembelajaran matematika adalah tentang pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika itu sendiri (Jamal, 2014). Pembelajaran matematika fokus kepada konsep serta pemahaman yang pasti serta peserta didik diajarkan untuk mampu berfikir logis bukan hanya

hafal tetapi juga paham.

Matematika sebagai mata pelajaran yang tidak hanya menekankan pada hafalan tetapi juga pada aspek pemahaman. Seringkali dalam proses pembelajaran peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar, kesulitan belajar ini dapat berdampak kepada hasil belajar siswa. Menurut Arifin (2020) kesulitan belajar merupakan suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang dapat dilihat dari Kesulitan belajar ini akan berdampak tidak baik terhadap peserta didik karena akan berpengaruh pada proses belajar dan hasil belajar yang tidak maksimal. Menurut Saidah & Ramadhani (2020) kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang telah ditentukan.

Menurut Sulastri & Firmansyah (2015) hasil belajar merupakan penilaian akhir dari proses yang dilakukan berulang-ulang kali sehingga dapat diartikan hasil belajar merupakan nilai akhir dalam proses pembelajaran, jika hasil belajar tidak sesuai dengan target yang sudah dibuat sebagai target akhir dalam sebuah kegiatan pembelajaran maka perlu dicari tahu penyebab dari hasil belajar yang tidak maksimal. Hal ini penting agar menjadi evaluasi pada proses belajar dan penyampaian materi dikemudian hari. Menurut Mahajan & Manvinder (2017) hasil belajar memberikan gambaran yang jelas dalam merencanakan pembelajaran dan membantu guru untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif. Faktor penyebab kesulitan belajar yang berdampak kepada hasil belajar ini harus diselesaikan supaya hasil belajar siswa lebih maksimal.

Banyak hal yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa yang disadari ataupun tidak oleh guru maupun orang tua siswa. Faktor tersebut bisa berasal dari siswa itu sendiri (internal) ataupun dari luar diri siswa (eksternal) (Cahyono, 2019). Kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi proses belajar siswa dan dapat menjadi penyebab kesulitan belajar pada siswa yang berdampak kepada hasil belajar siswa.

Sebagai seorang pendidik guru dituntut untuk mampu memahami penyebab peserta didik memiliki hasil belajar yang kurang maksimal. Guru harus memahami faktor apa yang menyebabkan seorang siswa mengalami kesulitan belajar dalam proses pembelajaran. Akan tetapi terkadang pemahaman tentang penyebab kesulitan belajar pada siswa menjadi salah satu masalah yang masih dihadapi oleh guru dalam realitas lapangan, hal tersebut menjadi penting untuk dikaji karena menjadi upaya untuk menyelesaikan

masalah kesulitan belajar siswa.

Masalah kesulitan belajar ini juga menjadi masalah yang terjadi di beberapa sekolah dasar di Kecamatan Sadang Berdasarkan informasi dari beberapa tenaga pengajar SD di Kecamatan Sadang masalah kesulitan belajar yang banyak dialami adalah masalah kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika. Permasalahan kesulitan belajar matematika juga terjadi pada observasi awal yang dilaksanakan di SD N Cangkring. Kesulitan belajar yang dialami pada siswa kelas V SD Cangkring adalah kesulitan belajar matematika. Kesulitan. Menurut Hamukwaya & Çiydem (2021) kesulitan belajar matematika memiliki karakteristik kinerja yang semakin rendah dan kemajuan yang lambat dalam memahami matematika prosedural dan konseptual dibandingkan dengan kinerja dan kemajuan yang diharapkan dalam matematika pada sekolah. Kesulitan yang dihadapi siswa menyebabkan pencapaian materi yang seharusnya sesuai dengan target tidak mampu terselesaikan dan hasil belajar tidak akan maksimal. Jika dilihat dari hasil belajar matematika terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian dan penguasaan materi yang kurang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas menyatakan bahwa 5 anak tersebut saat ujian sering mendapatkan nilai dibawah KKM. Sedangkan KKM merupakan batas minimal siswa dia anggap mencapai hasil belajar sesuai yang diharapkan. Hal ini selaras dengan pendapat Djemari et al.(2015) Indikator siswa mampu menguasai kurikulum yaitu mampu diukur dengan hasil belajar diukur dengan kriteria kelulusan minimal (KKM).

Kesulitan belajar yang terjadi pada siswa ini belum mampu teridentifikasi secara maksimal faktor penyebabnya sehingga perlu dikaji lebih dalam. Dampak kesulitan belajar ini memiliki dampak terhadap siswa seperti pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizma et al (2020) hasil penelitian ini tentang dampak kesulitan belajar siswa diantaranya adalah mengalami prestasi yang rendah, terdapat siswa yang tinggal kelas, siswa mengalami ketertinggalan, mengalami kesulitan dalam bergaul, merasa takut dan diam saat pelajaran, berdasarkan penelitian tersebut maka mengetahui dan memahami faktor penyebab kesulitan belajar menjadi hal yang penting. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V DI SDN CANGKRING”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang dapat dibuat adalah sebagaiberikut:

1. Faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar matematika siswa kelas V di SDN Cangkring ?
2. Bagaimana dampak kesulitan belajar matematika siswa kelas V di SDN Cangkring terhadap hasil belajar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian memiliki tujuan :

1. Mengidentifikasi kesulitan belajar matematika. siswa kelas V di SDN Cangkring.
2. Medeskripsikan dampak kesulitan belajar matematika pada siswa kelas V di SDN Cangkring.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharap mampu memberikan sumbangsi ilmu pengetahuan terutama dalam dunia pendidikan dasar
  - b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi refrensi yang berkaitandengtanan analisis faktor internal dan eksternal kesulitan belajar ditinjau dari hasil belajar matematika.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan tentang faktor internal dan eksternal kesulitan ditinjau dari hasil belajar matematika, untuk bekal dimasa yang akan mendatang dalam membantu menyelesaikan permasalahan siswa tentang kesulitan belajar.

##### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan mampu mampu menjadi evaluasi sekaligus refrensi dalam menyelesaikan masalah kesulitan belajar siswa jika ditinjau dari hasil belajar matematika. Sehingga diharapkan permasalahan yang

sama mampu diselesaikan dengan baik

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada pihak sekolah jika terdapat masalah dalam suatu kelas dalam permasalahan hasil belajar matematika sehingga mampu turut mengawasi permasalahan yang dialami peserta didik.